

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II terdapat kesesuaian antara teori dengan kasus. Dari 2 gejala dan tanda mayor hiperglikemia, keduanya ditemukan pada kasus dan dari 3 gejala dan tanda minor hiperglikemia ditemukan 2 gejala dan tanda yang sama. Penerapan kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada Ny. R dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus tipe II ditemukan keluhan pasien yaitu pasien mengeluh lemas atau lesu, mulut terasa kering, rasa haus meningkat dan kadar glukosa dalam darah tinggi yaitu 374 mg/dL.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan pasien mengeluh lemas atau lesu, mulut terasa kering, rasa haus meningkat dan kadar glukosa darah tinggi yaitu 374 mg/dL.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny. R dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen hiperglikemia, edukasi diet dan ditambah dengan intervensi inovasi relaksasi benson dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) kestabilan kadar glukosa darah

meningkat seperti lelah atau lesu menurun, mulut kering menurun, rasa haus menurun, dan kadar glukosa darah membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen hiperglikemia, edukasi diet dan terapi relaksasi benson.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. R setelah dilakukan implementasi selama 3x24 jam yaitu kestabilan kadar glukosa darah meningkat dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan lemas atau lesu menurun, mulut terasa lembab, rasa haus menurun dan data objektif kadar glukosa darah membaik 184 mg/dL. *Assesment* ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi, *planning* tingkatkan kondisi pasien dengan anjurkan kepatuhan terhadap diet, olahraga dan menerapkan terapi relaksasi benson.
6. Intervensi inovasi pemberian terapi relaksasi benson merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah untuk masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah mengenai hiperglikemia. Terapi relaksasi benson diberikan tiga kali sehari selama tiga hari berturut-turut dalam waktu 10-15 menit menunjukkan terjadi penurunan kadar glukosa darah pada pasien rawat inap. Hasil tersebut juga mendukung oleh penelitian terkait mengenai terapi relaksasi benson.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI

serta pemberian intervensi inovatif yang membuktikan dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe II sehingga disarankan :

1. Bagi perawat pelaksana di Ruang Anggur RSUD Klungkung

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan mengaplikasikan intervensi inovasi relaksasi benson karena sudah terbukti dapat menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah terkait hiperglikemia pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya memfokuskan aplikasi terapi keperawatan pada aspek fisik tetapi juga pada aspek psikososial dan spiritual.